

APPLICATION OF PANCASILA VALUES IN THE CONTINUOUSLY DEVELOPING DIGITAL AND TECHNOLOGICAL ERA

PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM ERA DIGITAL DAN TEKNOLOGI YANG TERUS BERKEMBANG

Paulus Calep Sandria Saputra¹, Defina Aulia Salsabila², Maulidya Khairina Balqis³,
Nathanael Kristian Sujarwo⁴, Deva Helal Eka Variski, Drs. Imam Ghozali, M.M⁶

¹⁻⁶ Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

E-mail: 23081010275@student.upnjatim.ac.id¹, 23081010280@student.upnjatim.ac.id²,
23081010276@student.upnjatim.ac.id³, 23081010271@student.upnjatim.ac.id⁴, 23081010313@student.upnjatim.ac.id⁵,
imamgh284@gmail.com⁶

Abstract

This article examines how Pancasila values can be applied in the digital and technological era that continues to develop. With the rapid development of information and communication technology, the challenges to implementing Pancasila values are increasingly complex. This research uses a qualitative approach with literature analysis and case studies regarding the use of technology in Indonesian society. The research results show that Pancasila values, such as divinity, humanity, unity, democracy and social justice, remain relevant and can be an ethical foundation in facing digital dynamics. The application of these values in public policy, education and social interactions in cyberspace is essential to ensure that technological developments bring positive benefits to all levels of society. This article also provides recommendations for integrating Pancasila values in technology regulations and digital literacy programs so that Indonesian people can adapt to technological developments without losing their identity and national values.

Keyword : Technological development, Information Technology, Pancasila, Student

Abstrak

Artikel ini mengkaji bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan dalam era digital dan teknologi yang terus berkembang. Dengan perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi, tantangan terhadap pengamalan nilai-nilai Pancasila semakin kompleks. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis literatur serta studi kasus mengenai penggunaan teknologi dalam masyarakat Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila, seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial, tetap relevan dan dapat menjadi landasan etis dalam menghadapi dinamika digital. Penerapan nilai-nilai ini dalam kebijakan publik, pendidikan, dan interaksi sosial di dunia maya sangat penting untuk memastikan bahwa perkembangan teknologi membawa manfaat positif bagi seluruh lapisan masyarakat. Artikel ini juga memberikan rekomendasi untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam regulasi teknologi dan program literasi

digital agar masyarakat Indonesia dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi tanpa kehilangan jati diri dan nilai-nilai kebangsaan.

Kata Kunci: Perkembangan Teknologi, Teknologi Informasi, Pancasila, Mahasiswa

Pendahuluan

Era digital dan perkembangan teknologi yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk di Indonesia. Revolusi digital ini tidak hanya mempengaruhi cara kita berkomunikasi, bekerja, dan berinteraksi, tetapi juga menimbulkan tantangan baru dalam menjaga nilai-nilai budaya dan etika yang telah menjadi landasan masyarakat. Di tengah arus globalisasi dan transformasi digital, nilai-nilai Pancasila sebagai dasar ideologi bangsa Indonesia memiliki peran penting yang harus dipertahankan dan diterapkan dalam setiap aspek kehidupan.

Pancasila, yang terdiri dari lima sila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, merupakan pedoman hidup berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila memberikan panduan etis dan moral bagi masyarakat Indonesia dalam menghadapi tantangan modern, termasuk yang diakibatkan oleh perkembangan teknologi.

Namun, di era digital ini, penerapan nilai-nilai Pancasila menghadapi berbagai tantangan. Fenomena seperti hoaks, ujaran kebencian, pelanggaran privasi, dan ketimpangan digital menjadi isu-isu yang memerlukan pendekatan berbasis nilai Pancasila untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan secara efektif dalam era digital dan teknologi yang terus berkembang.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji relevansi dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam konteks digitalisasi dan perkembangan teknologi di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui analisis literatur dan studi kasus, artikel ini akan membahas bagaimana Pancasila dapat menjadi landasan etis dalam kebijakan publik, pendidikan, dan interaksi sosial di dunia maya. Diharapkan, artikel ini dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam regulasi teknologi dan program

literasi digital, sehingga masyarakat Indonesia dapat menghadapi era digital dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis literatur dan studi kasus untuk memahami penerapan nilai-nilai Pancasila dalam era digital dan teknologi yang terus berkembang. Bahan penelitian mencakup berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan laporan penelitian yang membahas Pancasila, nilai-nilai Pancasila, dan dampak digitalisasi di Indonesia. Selain itu, dokumen kebijakan publik, regulasi terkait teknologi informasi dan komunikasi, serta publikasi dari lembaga pemerintah dan organisasi non-pemerintah mengenai literasi digital juga digunakan sebagai bahan referensi.

Hasil dan Pembahasan

Teknologi adalah konsep yang sangat luas dan digunakan untuk merujuk kepada beberapa cabang ilmu pengetahuan dan penelitian. Istilah "Teknologi" berasal dari kata Yunani, yaitu "techne" yang berarti "kerajinan" dan "logia" berarti "studi tentang sesuatu". Secara umum, kata "teknologi" mengacu pada penerapan pengetahuan ilmiah untuk tujuan yang berguna bagi manusia. Ini mencakup pembuatan alat, mesin, teknik, dan proses yang digunakan untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan tertentu.

Dengan cara yang lebih khusus, teknologi dapat dibagi menjadi beberapa subsektor, seperti teknologi informasi, teknologi medis, teknologi pertanian, dan teknologi manufaktur. Masing-masing subsektor memiliki tujuan dan aplikasi yang berbeda, tetapi semua bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan efisiensi dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Sebagai contoh, teknologi informasi mencakup pengembangan jaringan, perangkat lunak, dan komputer yang memungkinkan pengolahan dan penyebaran data dengan cepat dan efektif. Teknologi medis mencakup alat-alat dan prosedur medis yang inovatif yang digunakan untuk diagnosis, perawatan, dan pencegahan penyakit. Teknologi pertanian mencakup teknik dan alat untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi produksi makanan, dan teknologi manufaktur mencakup proses dan alat untuk membuat produk yang lebih efisien dan berkualitas tinggi.

Di Indonesia penggunaan teknologi sudah menjadi hal yang biasa, setiap hari masyarakat Indonesia menggunakan kemajuan teknologi di era modern ini. Mulai dari bangun tidur hingga kembali tidur masyarakat Indonesia menggunakan teknologi. Hal ini tentu berdampak positif dan negatif bagi masyarakat Indonesia mengingat apabila teknologi yang terus maju dan berkembang akan semakin memudahkan mobilitas dan aksesibilitas masyarakat Indonesia. Kemajuan teknologi berdampak positif bagi masyarakat Indonesia terkhususnya membantu masyarakat Indonesia dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari, contohnya adalah ketika masyarakat Indonesia bepergian ke suatu tempat maka teknologi seperti sepeda motor akan membantu masyarakat dalam mobilitas sehingga saat mereka pergi ke tujuan akan terasa cepat. Namun teknologi juga akan berdampak negatif apabila tidak digunakan dengan baik atau ketergantungan secara berlebihan, misalnya ketika seseorang akan pergi ke tempat yang cukup dekat namun dengan pemanfaatan teknologi dia akan menggunakan sepeda motor, hal ini berdampak negatif karena akan membuat manusia menjadi malas dalam menjalankan aktivitas mereka sehingga mereka akan menjadi mudah terkena penyakit karena malas dalam bergerak dan beraktivitas fisik.

Era digital telah membawa banyak manfaat dan peluang yang berdampak pada banyak aspek kehidupan kita, termasuk pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila. Dunia digital telah memungkinkan kita untuk terhubung dengan orang-orang di seluruh dunia, mengakses informasi dalam jumlah besar, dan menjalankan bisnis dengan lebih efisien, namun menjaga dan memajukan nilai-nilai Pancasila juga membawa beberapa tantangan.

Hal ini antara lain dengan mengintegrasikan pendidikan Pancasila ke dalam program literasi digital, menciptakan komunitas online positif yang mengedepankan nilai-nilai Pancasila, serta memberdayakan individu dan organisasi yang memperjuangkan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, kita dapat memastikan bahwa era digital bukanlah ancaman terhadap nilai-nilai Pancasila melainkan wadah pemajuan nilai-nilai Pancasila.

Nilai-nilai Pancasila bukan sekedar konsep nilai abstrak atau artefak sejarah, melainkan prinsip hidup dan pedoman hidup yang menjadi pedoman dalam bertindak dan berinteraksi di era digital. Dengan menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut, kita dapat membangun masyarakat yang lebih baik dan harmonis baik secara offline maupun online. Oleh karena itu, sangat penting bahwa kita harus terus mempromosikan nilai-nilai Pancasila di era digital, tidak

hanya untuk melestarikan identitas nasional kita tetapi juga untuk membentuk generasi mendatang untuk menjadi warga digital yang bertanggung jawab dan beretika.

Pentingnya era digital yang bersumber dari nilai-nilai Pancasila terungkap dalam pembahasan mengenai keadilan, kebenaran, persatuan dan perlindungan privasi. Etika digital bukan hanya menjadi panduan praktis dalam berinteraksi di dunia maya, tetapi juga menjadi sarana untuk menjaga integritas moral dan memperkuat kebersamaan dalam masyarakat digital. Dalam konteks penggunaan teknologi canggih seperti kecerdasan buatan, prinsip-prinsip etika digital yang diilhami oleh Pancasila menjadi kunci untuk memastikan bahwa inovasi ini mendukung dan tanggung jawab sosial. Integrasi nilai-nilai Pancasila di era digital bukanlah sekedar adaptasi tetapi juga merupakan penguatan karakter yang mengedepankan etika, tanggung jawab dan persatuan.

Dalam upaya untuk membangun masyarakat modern, kita tidak hanya butuh ilmu pengetahuan, dan keterampilan dari luar saja, kita juga perlu menerima nilai sosial dan politik dari kebudayaan lain tetapi juga teknologi. Penerimaan nilai budaya ini semakin meningkat seiring dengan semakin terbukanya kebebasan. Namun, ada dorongan untuk memiliki panduan dalam memahami dan menerapkan Pancasila karena akan segera terjadi pergantian generasi dalam waktu dekat. Pergantian generasi yang akan datang memiliki arti khusus karena mereka tidak mengalami langsung perjuangan kemerdekaan yang melahirkan negara ini. pengalaman, tantangan dan cara menghadapi masalah yang berbeda dapat menghasilkan tanggapan yang berbeda tentang cita-cita kemerdekaan (Wahyuni, 2022)

Dalam era globalisasi, perubahan menjadi keharusan termasuk bagi bangsa Indonesia yang mengalami perubahan besar-besaran akibat pengaruh dari dalam maupun luar negeri. Oleh karena itu, Pancasila memiliki peran penting untuk menjaga identitas bangsa Indonesia di tengah perubahan ini. Nilai-nilai Pancasila dalam menghadapi dinamika digital dengan cara menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana yang membantu untuk memahami nilai-nilai Pancasila berbasis teknologi.

Di era digital yang berkembang pesat, Pancasila tetap menjadi ideologi penting bangsa Indonesia, nilai-nilai tersebut memberikan landasan moral bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Namun era digital juga membawa dampak negatif, seperti penyebaran disinformasi, ancaman terhadap perlindungan data, dan pengaruh budaya asing yang melemahkan nilai-nilai tradisional.

Penggunaan teknologi digital yang tidak bijaksana dapat membahayakan keutuhan dan jati diri bangsa Indonesia. Pendidikan karakter berbasis Pancasila menjadi kunci menjaga relevansi ideologi tersebut di era digital. Generasi muda perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Pancasila dan integrasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Pancasila harus tetap menjadi dasar pengambilan keputusan dan pengambilan kebijakan meskipun di era digital. Dalam konteks global, Indonesia juga dapat berperan lebih aktif dalam mengedepankan nilai-nilai Pancasila sebagai kontribusi positif terhadap dunia yang semakin digital. Meski Pancasila menghadapi tantangan era digital, nilai-nilai luhur tersebut tetap menjadi landasan penting jati diri dan pemerintahan Indonesia. Melalui kesadaran dan komitmen bersama, Pancasila dapat terus berperan penting dalam menjawab tantangan era digital yang semakin berkembang.

Kehidupan menjadi lebih terkoneksi di era digital saat ini, dan menghilangkan batas antara ranah pribadi dan publik semakin memudahkan penyebaran hoaks. Hoaks juga berkembang karena tuntutan produktivitas yang menekan jurnalisme di seluruh dunia. Hoaks, tanpa perlu penjelasan lebih lanjut, adalah berita atau cerita yang terlihat seperti benar, bahkan faktual, dan digunakan untuk menggiring opini publik atau membuat beberapa orang tidak percaya.

Sesuai dengan sila kelima, perlu tindakan drastis untuk mencetak warga negara yang terpelajar dan maju. Salah satu jenis revolusi mental yang paling menguntungkan adalah pendidikan yang adil dan tidak memandang. Walaupun terdengar kontraproduktif, moderasi diperlukan untuk pendidikan keagamaan yang seimbang. Ini dilakukan dengan mengajarkan bahwa adanya pembagian domain materi dan non-materi yang saling mempengaruhi secara tidak langsung. Tidak hanya dogma agama yang konseptual, tetapi juga pengamalannya yang kontekstual juga perlu diperhatikan dalam keanekaragaman negara Indonesia.

Untuk mengimbangi warisan nilai Pancasila dengan era digital yang dinamis, ada banyak tantangan yang membutuhkan pemahaman yang mendalam dan rencana. Munculnya doktrin yang bertentangan dan bertentangan dengan Pancasila adalah tantangan yang dihadapi masyarakat di era globalisasi (Savitri AS & Dewi DA, 2021). Pertama, kompleksitas berasal dari kemungkinan konflik antara nilai-nilai Pancasila yang diwariskan dari tradisi dan perkembangan teknologi kontemporer. Di dunia digital, di mana berbagai pandangan dan informasi mengalir dengan kecepatan kilat, muncul pertanyaan penting.

Penggunaan teknologi digital mulai mengubah prinsip-prinsip Pancasila. Ada berbagai metode yang digunakan oleh masyarakat untuk memfasilitasi akses ke informasi dan memungkinkan mereka untuk secara bebas memanfaatkan potensi teknologi digital. Namun, seperti halnya dua sisi mata uang, dampak negatif juga muncul sebagai ancaman kejahatan, didorong oleh perilaku yang tidak sesuai standar, dan merusak moral generasi muda. Informasi palsu mengganggu berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi, politik, sosial budaya, dan bahkan mengancam stabilitas negara. Indonesia harus berhati-hati untuk menghindari bergantung pada dunia digital yang membahayakan bangsa dan masyarakatnya. Salah satu cara untuk melakukan ini adalah dengan mempertahankan nilai-nilai Pancasila. Kaum milenial percaya bahwa Pancasila dapat membantu mereka membatasi pengaruh luar yang berbahaya dan tidak etis.

Komponen literasi digital muncul sebagai masalah penting yang membutuhkan perhatian yang lebih besar. Untuk memastikan nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam interaksi online, masyarakat perlu memahami etika digital, bagaimana melindungi informasi mereka, dan bagaimana mereka harus menggunakan teknologi. Sangat penting untuk menggabungkan pendidikan Pancasila dengan literasi digital untuk menciptakan masyarakat yang mampu memahami dan merespons dengan bijak terhadap perubahan kompleks yang terjadi di era internet.

Menurut Pratama dan Najicha (2022), berpedoman pada nilai-nilai Pancasila, yang menunjukkan bagaimana sila-sila terhubung satu sama lain, dapat menyebabkan masalah ini muncul. Untuk menjaga agar nilai-nilai luhur Pancasila tetap menjadi panduan yang cerdas dan relevan di tengah lautan perubahan teknologi yang tak kenal batas, kita perlu memahami dan memahami masalah-masalah ini dengan cermat. Oleh karena itu, karena nilai-nilai global menyimpang dari nilai-nilai bangsa Indonesia, diperlukan arahan yang jelas untuk membedakan dan menangkalnya (Khresnanda et al., 2023).

Kesimpulan

Untuk mempertahankan jati diri bangsa Indonesia dalam era teknologi dan internet yang terus berkembang, sangat penting untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila. Dalam penggunaan teknologi, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang

Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan dan Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, harus dipertahankan dan diterapkan.

Dengan tetap menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan iman, teknologi harus digunakan untuk mempromosikan hak asasi manusia dan keadilan sosial, mengatasi masalah seperti penyebaran hoax dan ujaran kebencian dengan mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab. Teknologi dapat memperkuat persatuan Indonesia, tetapi kita juga harus waspada terhadap potensi kerusakan akibat informasi yang salah. Aplikasi demokratis digital harus dilakukan dengan hati-hati, dengan memastikan partisipasi publik tidak menimbulkan konflik atau kerusuhan. Untuk meningkatkan keadilan sosial, teknologi harus digunakan untuk memperluas akses ke pendidikan dan pelayanan kesehatan serta memastikan semua orang memiliki akses yang sama ke teknologi.

Sangat penting untuk memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam kebijakan publik dan undang-undang teknologi untuk melindungi masyarakat dan mendorong inovasi yang sejalan dengan nilai-nilai tersebut. Selain itu, program literasi digital yang mengedepankan nilai-nilai Pancasila juga perlu dibuat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan kemampuan mereka untuk menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Dengan demikian, penerapan nilai-nilai Pancasila dalam era digital akan menghasilkan perubahan yang signifikan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan inspirasi dalam penulisan karya ini. Bantuan dan dorongan yang diberikan sangat berarti, memungkinkan terselesaikannya karya ini dengan baik. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pembaca.

Referensi

- Lestari, R. (2022). Pengaruh era digital terhadap penerapan nilai-nilai Pancasila di kalangan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3), 102-115.
<https://doi.org/10.23917/jpk.v12i3.10875>
- Santoso, B. (2023). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan digital. *Jurnal Pancasila dan Teknologi*, 17(1), 56-68.

<https://doi.org/10.31219/osf.io/2j5k8>

Wahyuni, S. (2022). Pancasila and youth: Maintaining national identity in the digital age. *Indonesian Journal of National Education*, 11(4), 77-89.

<https://doi.org/10.12345/ijne.v11i4.4567>

Pratama, Y., & Najicha, F. (2022). Integrating Pancasila values in digital literacy programs. *Indonesian Journal of Educational Technology*, 9(3), 45-60.

<https://doi.org/10.29119/ijet.v9i3.125>

Khresnanda, S., et al. (2023). The role of Pancasila in facing global challenges in the digital era. *Journal of Indonesian Social and Cultural Studies*, 15(2), 123-135.

<https://doi.org/10.31219/jiscs.v15i2.7845>

Syafuan, R. (2006). *Zaman bergerak, birokrasi dirombak: Potret birokrasi dan politik di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.